

PERAN LEMBAGA PENGELOLAAN DANA PENDIDIKAN LEMBAGA PENGEMBANGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SDM INDONESIA

Fajar Harguna Endra^{1*}, Putra Deden Edi¹, Marhamah¹, Suryani¹, Popi Puadah¹
Pascasarjana, Universitas Islam Jakarta¹
Email: fajarhargunaep@gmail.com*

Abstrak

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan salah satu prioritas utama dalam upaya mencapai visi pembangunan Indonesia yang berdaya saing di kancah global. Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, kebutuhan akan SDM yang unggul, kompeten, dan adaptif semakin mendesak. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pendidikan memegang peranan yang sangat strategis sebagai fondasi utama dalam membentuk SDM yang berkualitas. Salah satu tantangan besar dalam pengelolaan pendidikan di Indonesia adalah keterbatasan akses dan dukungan pendanaan bagi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, terutama bagi mereka yang memiliki potensi akademik tetapi berasal dari latar belakang ekonomi kurang mampu. Menyadari hal ini, pemerintah melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) telah mengambil langkah strategis untuk memberikan dukungan finansial dalam bentuk beasiswa dan pendanaan riset yang bertujuan meningkatkan kualitas SDM Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu suatu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan untuk mendapatkan data yang objektif. Tujuan penelitian Sinergi antara dana APBN dan dana LPDP juga perlu ditinjau untuk memastikan manfaat maksimal bagi pendidikan nasional.

Kata Kunci : Peran LPDP. Kualitas SDM, Pendidikan

Abstract

Improving the quality of human resources (HR) is one of the main priorities in efforts to achieve the vision of developing Indonesia so that it is competitive in the global arena. In the era of globalization and rapid technological development, the need for superior, competent, and adaptive HR is increasingly urgent. To meet these needs, education plays a very strategic role as the main foundation in forming quality HR. One of the major challenges in managing education in Indonesia is the limited access and funding support for the community to continue their education to a higher level, especially for those who have academic potential but come from disadvantaged economic backgrounds. Realizing this, the government, through the Education Fund Management Institute (LPDP), has taken strategic steps to provide financial support in the form of scholarships and research funding aimed at improving the quality of Indonesian HR. This study uses a qualitative approach, which is an approach taken to find out or describe the reality of the events being studied so that it is easier to obtain objective data. Research objectives The synergy between APBN funds and LPDP funds also needs to be reviewed to ensure maximum benefits for national education.

Key Words : Role of LPDP. Quality of Human Resources, Education

PENDAHULUAN

Sumber daya manusia (SDM) merupakan aset paling penting dalam pembangunan suatu negara. Di tengah arus globalisasi dan perkembangan teknologi yang semakin pesat, kebutuhan akan SDM yang berkualitas menjadi prioritas utama bagi Indonesia. SDM yang berkualitas tidak hanya mencakup kompetensi intelektual,

tetapi juga mencakup keterampilan praktis, inovasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perubahan lingkungan [1].

Potensi besar dimiliki Indonesia dengan besarnya jumlah penduduk yang berada pada usia produktif, kualitas SDM masih menjadi tantangan utama. Data Human Development Index (HDI) menunjukkan

bahwa meskipun ada peningkatan dalam beberapa dekade terakhir, di negara ASEAN jika dibandingkan pada negara-negara lainnya Indonesia masih berada di peringkat menengah. Hal ini mencerminkan adanya kesenjangan dalam pendidikan, keterampilan, dan akses terhadap pengembangan potensi SDM secara merata [2].

Salah satu kendala utama dalam meningkatkan kualitas SDM adalah kurangnya pengembangan sistematis yang mencakup pendidikan, pelatihan, dan pengembangan profesional secara berkelanjutan. Selain itu, adanya ketidaksesuaian antara pendidikan formal dan kebutuhan dunia kerja menjadi salah satu penyebab menjadi daya rendah di tingkat global pada daya saing tenaga kerja. Tantangan ini diperparah dengan terbatasnya akses bagi masyarakat kurang mampu terhadap pendidikan dan pelatihan yang berkualitas [3].

Pengembangan SDM menjadi solusi strategis untuk menjawab berbagai tantangan tersebut. Upaya ini meliputi reformasi sistem pendidikan, penguatan pelatihan kerja berbasis industri, serta peningkatan akses terhadap pendidikan tinggi dan pelatihan profesional. Selain itu, kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam menciptakan program pengembangan SDM yang efektif dan berkelanjutan [4].

Pengembangan SDM di Indonesia masih menghadapi berbagai hambatan, seperti kurangnya koordinasi antar lembaga, keterbatasan anggaran, serta resistensi terhadap perubahan di berbagai sektor. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik dan berkelanjutan dalam pengembangan SDM yang melibatkan semua pemangku kepentingan, baik dari

aspek kebijakan, pendidikan, pelatihan, maupun evaluasi [5].

Untuk menentukan kemajuan suatu bangsa yang menjadi faktor utama merujuk pada sumber daya manusianya. Di era globalisasi dan persaingan ekonomi yang semakin kompleks, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menciptakan SDM yang unggul, kompetitif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi serta kebutuhan pasar kerja. Salah satu indikator utama kualitas SDM adalah tingkat pendidikan, keterampilan, dan inovasi yang mampu mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan [6].

Berbagai laporan menunjukkan bahwa kualitas SDM Indonesia masih menghadapi kendala signifikan. Berdasarkan data Human Development Index (HDI) dari United Nations Development Programme (UNDP), dibandingkan pada beberapa negara ASEAN Indonesia ada di posisi yang kategori sedang seperti seperti Singapura, Malaysia, dan Thailand. Faktor-faktor seperti keterbatasan akses pendidikan, kualitas pengajaran yang belum merata, dan minimnya kesempatan untuk pengembangan profesional menjadi penyebab utama yang menghambat peningkatan kualitas SDM di Indonesia [7].

Dalam upaya menjawab tantangan tersebut, pemerintah melalui berbagai lembaga telah mencanangkan program pengembangan SDM, salah satunya adalah melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP). Lembaga ini memiliki peran strategis dalam menyediakan pendanaan pendidikan berkualitas tinggi bagi generasi muda Indonesia, baik di tingkat nasional maupun internasional. Melalui program beasiswa, riset, dan pelatihan, LPDP bertujuan untuk mencetak pemimpin masa depan yang berintegritas, inovatif, dan mampu membawa perubahan positif bagi bangsa [8].

Meskipun demikian, peran LPDP dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia menghadapi tantangan besar diantaranya yang harus dihadapi. Beberapa di antaranya adalah masalah pemerataan akses beasiswa, kesenjangan antara kebutuhan industri dan hasil pendidikan, serta pengelolaan dana yang memerlukan transparansi dan akuntabilitas lebih lanjut. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk mengevaluasi efektivitas program LPDP dalam meningkatkan kualitas SDM sekaligus mengidentifikasi peluang dan tantangan yang ada.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan dalam meningkatkan kualitas SDM Indonesia, baik dari segi penyediaan akses pendidikan, peningkatan keterampilan, maupun dampaknya terhadap pembangunan nasional secara keseluruhan.

MOTEDE

Untuk menghasilkan data yang objektif, maka motede penelitian yang digunakan dengan pendekatan kualitatif, tujuannya untuk menggambarkan keadaan yang sesungguhnya serta mejadi relitas yang diteliti. [9].

Subyek penelitian adalah orang yang disebut informan atau narasumber. Informan dalam penelitian ini yaitu berasal dari dari wawancara langsung yang disebut sebagai narasumber. Informan Utama merupakan Ketua LPDP, sementara oerang tua penerima beasiswa.

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang masalah penelitian. Sehingga penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang valid, prosedur ini sangat penting. evaluasi jawaban wawancara.. analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah

dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti menggali data dari sumber lainnya yang dapat menguatkan data penelitian yang diperlukan untuk menghasilkan kesimpulan yang sesuai [10].

HASIL PENELITIAN

Untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, Amandemen ke-4 UUD 1945 menetapkan bahwa negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari APBN dan APBD. Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan "bahwa belanja negara untuk pendidikan pada tahun 2024 sebesar Rp. 665.2 Trilyun, yang merupakan 20% dari APBN sebesar Rp. 3.325 Trilyun."

Tabel 1 distribusi dana pendidikan 2024

Alokasi	Anggaran Pendidikan	%
Kemendikbud Ristel	98.987.006.108.000	15%
Kemenag	62.305.595.383.000	9%
Kementerian Lembaga (K/L)	32.859.284.642.000	5%
Anggaran non (K/L)	47.313.270.074.000	7%
Pengeluaran Biaya	77.000.000.000.000	12%
Dana Desa	346.558.708.175.000	52%
T O T A L	665.023.864.382.000	100%

Sumber <https://goodstats.id/>

Menurut Kurniawan Budi Irianto, Pejabat Pengawas di Kementerian keuangan, mengapa desa mendapatkan alokasi dana dari belanja transfer serta terdapat alokasi anggaran. pendidikan di dalam alokasi dana tersebut? Pertama, dalam UU tentang Desa, diatur mengenai sumber-sumber pendapatan desa. Salah satunya berasal dari alokasi dana desa.

Kedua dalam penggunaan belanja desa diprioritaskan untuk kebutuhan pembangunan yang terdiri atas kebutuhan

primer, pelayanan dasar, lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat desa. Penjelasan pada UU tersebut menyebutkan bahwa "kebutuhan primer" adalah kebutuhan pangan, sandang, dan papan. Sedangkan "pelayanan dasar" adalah antara lain pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar.

Ini dapat digunakan untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan formal dan non-formal. Saat ini adalah waktu yang tepat bagi masyarakat desa untuk mengambil manfaat dari dana desa yang diberikan oleh pemerintah desa masing-masing jika sebelumnya mereka belum melihat kepedulian pemerintah desa terhadap dunia pendidikan.

Anggaran Pendidikan Nasional ini adalah manifestasi dari dilaksanakan undang-undang Sisdiknas, dan alokasi dananya disesuaikan dengan kebutuhan dari masing-masing sektor. Anggaran keagamaan pun, sekarang sudah berkembang dengan jumlah alokasi sebesar 9%, dan tentunya ini akan sangat bermanfaat bagi warga Indonesia yang mendedikasikan pendidikannya di bidang keagamaan.

Sementara itu Anggaran untuk sektor Kemendikbut Ristek mendapatkan anggaran sebesar 15%, dan tentunya anggaran ini sangat dibutuhkan untuk pengembangan SDM yang saat ini perlu penanganan yang serius agar bersaing dengan SDM di negara-negara lainnya, dan akan berdampak pada perkembangan negara Indonesia semakin baik dan berkembang.

Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 252/PMK.01/2011 tanggal 28 Desember 2011 menetapkan Organisasi dan Tata Kelola Lembaga Pengelola Dana Pendidikan. Lembaga non-eselon ini langsung bertanggung jawab kepada Menteri Keuangan dan berpedoman pada

kebijakan yang ditetapkan oleh Dewan Penyantun LPDP (terdiri dari Menteri Keuangan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Agama). [11].

Pada tahun 2022, LPDP ditunjuk sebagai Operator Investasi Pemerintah (OIP) dengan otoritas investasi yang lebih luas. Sekarang LPDP dapat berinvestasi dalam instrumen investasi jangka pendek, jangka panjang, dan non-surat berharga di dalam dan luar negeri. Seluruh kegiatan yang mendukung target komitmen LPDP, termasuk pemerataan penerima beasiswa, dapat dibiayai dengan hasil investasi.

Di usia yang masih terbilang muda, LPDP telah menorehkan sejumlah capaian berarti. Akumulasi dana abadi yang mulanya hanya sebesar Rp1 triliun pada 2010, sukses dikembangkan oleh LPDP hingga senilai Rp139,11 triliun per akhir 2023. Diproyeksikan hingga akhir 2024, akumulasi dana abadi akan mencapai Rp164 triliun [12].

Selama pengembangan Dana Abadi, LPDP telah memberikan beasiswa S2 dan S3 (beasiswa LPDP asli) kepada lebih dari 45 ribu orang, dan 21.373 di antaranya telah menyelesaikan studi. Di samping itu, LPDP bekerja sama dengan Kemdikbudristek dan Kemenag untuk memberikan beasiswa baik gelar maupun nongelar. Meskipun demikian, LPDP telah memberikan dana untuk 2.426 penelitian sebagai beasiswa riset. LPDP bertujuan untuk menjadi lembaga pengelola dana bertaraf internasional yang membangun tenaga kerja Indonesia yang berdaya saing di pasar global dan mendorong inovasi untuk membangun Indonesia yang aman, demokratis, dan berkeadilan..

Dana Abadi Pendidikan adalah bentuk dana yang disisihkan khusus oleh pemerintah untuk keperluan pendidikan di Indonesia, yang dikelola secara mandiri dan berkelanjutan. Dana ini merupakan bagian

dari dana abadi pemerintah yang diinvestasikan, di mana hasil pengelolaannya digunakan untuk mendukung berbagai program pendidikan, seperti beasiswa, penelitian, pengembangan kapasitas guru, serta program-program pendidikan lainnya yang bersifat jangka panjang.

Sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2021 (Perpres 111/2021) mengamanatkan LPDP sebagai pengelola Dana Abadi di Bidang Pendidikan. Dana Abadi di Bidang Pendidikan merupakan dana yang bersifat abadi untuk menjamin keberlangsungan program Pendidikan bagi generasi berikutnya. Hanya hasil pengembangan Dana Abadi di Bidang Pendidikan yang dapat digunakan untuk belanja, dan Dana Abadinya tidak boleh digunakan, sehingga Indonesia dapat mengembangkan SDM dengan optimal.

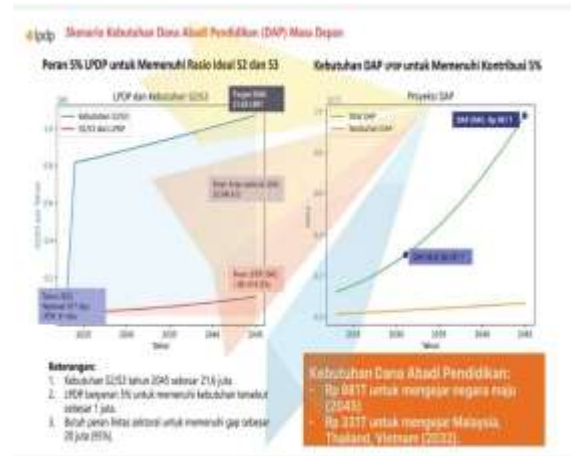
Pengelolaan Dana Abadi ini diproyeksikan untuk menutupi gap atas kebutuhan membangun Pendidikan anak bangsa dan diharapkan akan bersaing dengan negara lain yang sudah sejak awal mempersiapkan dana abadi Pendidikan untuk warganya.



Gambar 1. Dana abadi pendidikan

Dana abadi pendidikan yang dikelola oleh LPDP menjamin keberlanjutan program-programnya, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh generasi mendatang. Melalui program-program yang terarah dan inovatif, LPDP berkontribusi besar dalam memperkuat pendidikan nasional,

menciptakan SDM unggul, dan mendukung pembangunan berkelanjutan di Indonesia.



Gambar 2. Sosialisasi LPDP Batch 2 Tahun 2024

Dana Beasiswa LPDP sudah dimanfaatkan oleh anak bangsa yang penyalurannya bekerjasama dengan Kemensikbud Ristek dan hingga tahun 2024 sudah mencapai 23.081 untuk S2 dan S3, sedangkan non Degree mencapai 314.128 dan penerima beasiswa ini akan terus berkembang dengan semakin besarnya dana Abadi Pendidikan yang dikelola oleh LPDP.

Sementara itu Kerjasama dengan Kemenag telah dijalin dengan ditandatanganinya PKS di tahun 2024 untuk membangun SDM sektor Pendidikan keagamaan dan ini menunjukkan bahwa pemerintah sudah sangat serius menangani SDM di sektor keagamaan ini, Diharapkan Indonesia akan tumbuh Bersama menyongsong Indonesia emas di tahun 2045.

Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan (LPDP) telah berkontribusi signifikan dalam meningkatkan akses masyarakat Indonesia terhadap pendidikan tinggi berkualitas, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Program beasiswa yang disediakan oleh LPDP, seperti Beasiswa Reguler, Beasiswa Afirmasi, dan Beasiswa Targeted, memungkinkan individu dari berbagai latar belakang untuk melanjutkan

studi ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan jumlah tenaga kerja yang memiliki kualifikasi akademik tinggi.

Dengan dana abadi yang dikelola secara profesional, LPDP memastikan keberlanjutan program-programnya. Hal ini memungkinkan peningkatan SDM berkualitas terus berlangsung untuk generasi mendatang. Indonesia dapat mencetak generasi SDM yang berkualitas, kompetitif, dan siap menghadapi tantangan global, sekaligus mendukung pembangunan nasional secara berkelanjutan.

Program pelatihan dan pengembangan profesional yang dikelola oleh LPDP telah membantu meningkatkan keterampilan teknis dan soft skills penerima manfaat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa alumni LPDP umumnya memiliki kemampuan kepemimpinan, inovasi, dan pemecahan masalah yang lebih baik, yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja dan pembangunan nasional.

LPDP berperan sebagai katalis dalam menciptakan SDM unggul yang berkontribusi pada sektor-sektor strategis seperti teknologi, pendidikan, kesehatan, dan ekonomi. Alumni LPDP yang bekerja di berbagai bidang melaporkan adanya peningkatan produktivitas dan inovasi di lingkungan kerja mereka. Selain itu, banyak alumni yang terlibat dalam proyek-proyek pembangunan nasional, menunjukkan adanya dampak langsung program LPDP terhadap pembangunan negara.

Melalui program afirmasi, LPDP berhasil memberikan akses pendidikan kepada kelompok masyarakat yang kurang terwakili, masih banyak anak-anak Indonesia yang berdatang di daerah terdepan, terluar, dan tertinggal (3T), penyandang disabilitas, serta kelompok marginal lainnya. Hal ini membantu mengurangi

kesenjangan dalam akses pendidikan tinggi dan pelatihan profesional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran LPDP dalam pengembangan SDM Indonesia memiliki dampak jangka panjang yang signifikan. Alumni LPDP cenderung menjadi agen perubahan di komunitas dan tempat kerja mereka, dengan fokus pada inovasi dan keberlanjutan. Selain itu, program riset yang didukung oleh LPDP juga memberikan kontribusi yang signifikan kontribusinya pada pengembangan teknologi yang bersumber pada ilmu pengetahuan.

SIMPULAN

Alokasi APBN yang memprioritaskan sektor pendidikan telah memberikan dampak positif dalam memperluas akses pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi. Namun, terdapat kesenjangan dalam distribusi anggaran, terutama untuk daerah 3T (terdepan, terluar, dan tertinggal). Upaya untuk meningkatkan efektivitas alokasi ini memerlukan mekanisme pengawasan yang lebih baik, pengelolaan yang transparan, dan koordinasi antar lembaga agar dampaknya lebih merata dan tepat sasaran. LPDP memainkan peran signifikan dalam mendukung pendidikan tinggi melalui program beasiswa, riset, dan pelatihan profesional. Program-program ini telah berhasil mencetak generasi muda yang unggul dan kompetitif di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, LPDP memberikan perhatian khusus pada kelompok kurang terwakili, seperti masyarakat daerah 3T dan penyandang disabilitas, sehingga turut mendorong pemerataan kesempatan pendidikan. Pengelolaan dana pendidikan yang efektif dan program strategis LPDP telah memberikan kontribusi jangka panjang dalam menciptakan SDM yang berdaya saing, inovatif, dan siap menghadapi tantangan global. Alumni program pendidikan yang didukung LPDP terbukti

mampu menjadi agen perubahan dalam berbagai sektor strategis, seperti teknologi, pendidikan, kesehatan, dan pembangunan nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Herman, "Impact of Inflation and City Minimum Wages on Human Development Index in Indonesia," *Husnayain Bus. Rev.*, vol. 1, no. 1, 2021, doi: 10.54099/hbr.v1i1.5.
- [2] A. H. Widyaningsih and M. Arif, "Panel Data Analysis of Government Policy on Human Development Index in Central Java Province," in *Proceedings of the International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022)*, 2022. doi: 10.2991/aebmr.k.220602.052.
- [3] Y. D. Devi, N. Nurhayati, G. U. S. Saefurrohman, and R. Rakhmat, "Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial Yang Efektif Dan Kualitas SDM Terhadap Tumbuh Kembang Umkm Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Falah J. Sharia Econ. Law*, vol. 3, no. 2, 2022, doi: 10.55510/fjhes.v3i2.137.
- [4] R. Y. B. Silalahi and S. Sahara, "Upaya Pengembangan SDM Guru PAUD Berbasis Kompetensi Profesional," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 6, 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i6.2691.
- [5] R. Wahyuni, D. Edriani, F. Sari, and H. Irfani, "Work Engagement, Komitmen Organisasi dan Pengembangan SDM terhadap Kinerja Karyawan Generasi Milenial," *J. Ekobistek*, 2022, doi: 10.35134/ekobistek.v11i2.323.
- [6] D. A. R. Kumala, "Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia," *J. Penelit. dan Pengemb. Sains dan Hum.*, vol. 6, no. 2, 2022, doi: 10.23887/jppsh.v6i2.50493.
- [7] B. D. Solomon, "United Nations Development Programme (UNDP)," in *Dictionary of Ecological Economics: Terms for the New Millennium*, 2023. doi: 10.4337/9781788974912.U.6.
- [8] M. Mujayroh and R. Rohmat, "Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan," *Arfannur*, vol. 1, no. 1, 2020, doi: 10.24260/arfannur.v1i1.151.
- [9] D. M. A. Lexy J. Moleong, "Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)," *PT. Remaja Rosda Karya*, 2019, doi: 10.1016/j.carbpol.2013.02.055.
- [10] Ardiansyah, Risnita, and M. S. Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *J. IHSAN J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.61104/ihsan.v1i2.57.
- [11] F. S. Nuriah and D. Deca, "Pengelolaan dan Pengalokasian Dana di Lembaga Pendidikan," *J. Glob. Futur.*, vol. 1, no. 2, 2023, doi: 10.59996/globalistik.v1i2.214.
- [12] N. M. V. Indriyani and I. W. G. Y. D. Putra, "Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sosial LPD Berlandaskan Budaya Tri Hita Karana," *WACANA Ekon. (Jurnal Ekon. Bisnis dan Akuntansi)*, vol. 21, no. 2, 2022, doi: 10.22225/we.21.2.2022.168-174.